

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin banyak persaingan dalam dunia industri di era globalisasi ini membuat setiap pelaku usaha bisnis harus mampu memikirkan hal apa saja yang harus mereka lakukan agar usaha yang mereka jalankan mampu bersaing sehingga menghasilkan keunggulan bersaing yang cukup maksimal dalam usaha yang mereka jalankan. Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis menghadapi lingkungan yang cenderung persaingan semakin ketat antara pelaku usaha dengan juga para pelaku usaha lainnya yang juga memproduksi produk sejenis (Siva & Trustorini, 2021, p.108). Tuntutan tersebut pada akhirnya mengharuskan para pelaku usaha memiliki konsistensi untuk memuaskan konsumen, oleh karena itu para pelaku di dunia usaha harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus terus mengembangkan usahanya sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Kondisi dunia usaha yang berjalan pada saat ini seiring dengan perkembangan dunia usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia.

Perkembangan dunia industri yang begitu pesat merupakan hal yang tidak dapat dihindari menuntut para pelaku usaha untuk memiliki keunggulan pada produknya sehingga mampu bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu para pelaku usaha harus menjadi pembeda dan memiliki nilai tambah tersendiri di antara para pesaing dengan mengeluarkan produk yang lebih unggul sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Terkhususnya industri pengolahan yang ada di Kabupaten Indramayu yang menjadi salah satu pusat keunggulan ekonomi di Kabupaten Indramayu. Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling). Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (Badan Pusat Statistik Indramayu, 2023)

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2011 – 2015**

Tahun	Jumlah Industri Besar dan Sedang
2011	75
2012	96
2013	81
2014	80
2015	82

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu*

Berdasarkan table 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2011 -2015 golongan Industri mengalami naik turun. Pada tahun 2012, jumlah industri mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2013 menurun dan berusaha untuk naik hingga pada tahun 2015 terdapat 82 golongan industri yang masih aktif. Data tersebut menunjukkan jatuh banggunya masyarakat indramayu dalam melakukan olahan industri tetapi tetap bangkit untuk meningkatkan ekonomi Kabupaten Indramayu. Industri ini digolongkan dalam klasifikasi.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4 , yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Kabupaten Indramayu juga salah satu wilayah yang cukup produktif, mempunyai banyak usaha yang dijalankan masyarakatnya. Terdapat 24 golongan industri pengolahan yang ada di Indramayu diantaranya :

**Tabel 1.2**  
**Golongan Industri Pengolahan di Kabupaten Indramayu**

No	Nama – Nama Golongan Industri Pengolahan
1	Makanan
2	Minuman
3	Pengolahan Tembakau
4	Tekstil
5	Pakaian Jadi
6	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki
7	Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
8	Kertas dan barang dari kertas
9	Pencetakan dan reproduksi media rekaman
10	Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
11	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia
12	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
13	Karet, barang dari karet dan plastic
14	Barang galian bukan logam
15	Logam dasar
16	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya
17	Komputer, barang elektronik dan dan optic
18	Peralatan listrik
19	Mesin dan perlengkapan ytdl
20	Kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
21	Alat angkutan lainnya
22	Furnitur
23	Pengolahan lainnya
24	asa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terdapat 24 golongan industri pengolahan yang berada di Kabupaten Indramayu, Salah satu golongan Industri pengolahan kulit yaitu Industri Kerupuk Kulit Ikan Indramayu yang berada di Desa Kenanga Kabupaten Indramayu.

Desa Kenanga Indramayu, sebuah sentra industri kerupuk terkenal di wilayah Pantura Indramayu, hasil produksi dari kawasan industri kerupuk ini yang sangat terkenal yaitu kerupuk ikan. Desa Kenanga adalah salah satu desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat, Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Indramayu di Tahun 2022. Luas wilayah desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu yaitu 252.178 Ha dengan penggunaan untuk industri seluas 5135 Ha, pasar desa luas 0,175 Ha, tanah wakaf 0,689 Ha, tanah sawah seluas 66,178 Ha, tanah kering seluas 27,715 Ha. Lainnya yaitu untuk jalan, irigasi, pekuburan dan lain sebagainya. Dengan batas wilayah sebelah utara desa Bojongsari, sebelah timur desa Pekandangan, sebelah selatan desa Kandanganjaya dan sebelah barat desa Penyindangan Wetan.

Kerupuk ikan dan udang merupakan produk agribisnis yang dijadikan sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Indramayu dan sampai saat ini masih terus berkembang. Hal ini dapat terlihat dari jumlah unit usaha pengolahan kerupuk ikan atau udang yang mengalami peningkatan. Produksi pengolahan hasil perikanan Indramayu pada tahun 2015 peningkatan presentase 109,37%. dan peningkatan pada tahun 2016 presentase 106,47 % dari total produksi hasil pengolahan perikanan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan setiap tahun. (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, 2017).

Semula sekitar 35 industri rumahan kerupuk kulit di desa Kenanga Indramayu secara konsisten mampu memenuhi permintaan sampai 250 box per hari. Namun akhir-akhir ini permintaan menjadi berkurang menjadi 100 box per harinya. Hal ini mengakibatkan pendapatan dan omset penjualan yang semakin berkurang serta

banyaknya pengusaha yang tidak mampu bersaing dengan pengusaha lain dan produk pun terlalu monoton dan kurang inovatif sehingga terjadinya penurunan pengusaha dan tenaga kerja pada sentra industri kerupuk kulit ikan di Kabupaten Indramayu.

Selain itu manajemen pada industri kecil cenderung sederhana, seperti yang terjadi pada Industri Kerupuk Kulit Ikan Indramayu belum terlihat adanya manajemen yang terkelola dengan baik dan perbedaan mindset dari setiap pengusahanya, pengusaha kerupuk kulit biasanya merangkap sebagai manajer yang mengatur semua manajemen usaha kerupuk kulit. Hal tersebut dikarenakan faktor tingkat pendidikan yang rata-rata hanya sebatas SMA, sedangkan yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi masih menjadi minoritas, rata-rata merupakan anak pemilik dari pemilik usaha kerupuk kulit ikan.

Keunggulan produk perlu diciptakan agar produk dapat bersaing di pasaran, sehingga mendorong konsumen untuk menetapkan pilihan pembelian pada produk tersebut. Menurut Styagraha dalam MB Dalimunthe (2017) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing adalah keunikan, jarang dijumpai, tidak mudah ditiru, tidak mudah diganti, dan harga bersaing. Maka dalam memasarkan produk pelaku usaha tidak bisa hanya mengandalkan kualitas produk saja, tetapi juga bergantung pada strategi yang umumnya digunakan perusahaan yaitu kompetensi kewirausaha serta inovasi produk.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam berjalannya perekonomian yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya Usaha kecil dan menengah diharapkan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal membantu pemerintah memecahkan masalah-masalah yang ada, salah satunya dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat dan usaha kecil dan menengah juga dapat menciptakan unit kerja baru yang memanfaatkan tenaga - tenaga baru sehingga dapat mendukung pendapatan yang diperoleh.

Usaha kecil dan menengah diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan dan keunggulan dalam hal produksi saja, tetapi juga dapat membaca kebutuhan pasar. Untuk itu, usaha kecil dan menengah ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan dukungan informasi yang tepat, agar terjadi jaringan bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Usaha kecil ini umumnya masih menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti penguasaan teknologi yang rendah, SDM yang rendah, modal yang kurang, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan sebagainya. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen (Handayani & Tanjung, 2017, p.34).

Pelaku usaha kecil menengah juga memerlukan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dapat diartikan Entrepreneurial competency is defined

as the individual characteristics. Entrepreneur is a person who undertakes risk for gaining profit in the business venture menurut Kaur & Bains dalam Asep Kurniawan dan Yun Yun (2018). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan sebagai karakteristik individu, wirausahawan merupakan orang yang mengambil alih resiko untuk memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalaninya. Tekanan persaingan dapat menyebabkan pengusaha berfikir lebih kreatif untuk melakukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan pesaingnya sehingga akan muncul kreativitas inovasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing bisnis dalam usahanya, seperti menetapkan harga yang kompetitif dan menggunakan bahan baku yang baik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Mereka juga menciptakan keunikan untuk membedakan mereka dari pesaing (Iffan, 2020, p.78).

Sebagai pelaku usaha, kompetensi kewirausahaan yang merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terhubung sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya. Agar menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah ide atau visi yang jelas, kemampuan atau keahlian, komitmen, modal yang memadai, baik uang ataupun waktu, dan pikiran serta kecukupan tenaga (Firmansyah & Iffan, 2023, p.25). Kewirausahaan merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dimana peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inovasi produk dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mencapai keunggulan bersaing. Keunikan hasil inovasi produk berkontribusi dan menjadi penentu pada keunggulan bersaing menurut McDaniel dalam Taufik Alwi (2018). Pelanggan umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka. Bagi perusahaan, keberhasilannya dalam melakukan inovasi produk berarti perusahaan tersebut selangkah lebih maju dibanding dengan pesaingnya. Hal ini menuntut kepandaian perusahaan dalam mengenali selera pelanggannya sehingga inovasi yang dilakukannya pada akhirnya memang sesuai dengan keinginan pelanggannya. Dengan demikian inovasi produk harus betul-betul direncanakan dan dilakukan dengan cermat.

Agar dapat mendukung dari permasalahan penelitian yang dibahas dan memperkuat tujuan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan survey awal dengan menggunakan kuesioner kepada 20 orang pemilik usaha pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit Ikan Indramayu, hasil survey dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Survey Awal Kompetensi Kewirausahaan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Apakah paham akan usaha pembuatan kerupuk kulit ikan	20 (100%)	0
Apakah target pasar sesuai dengan yang dibutuhkan	15 (75%)	5 (25%)
Apakah perhitungan keuangan dalam usaha sudah dilakukan dengan baik	4 (20%)	16 (80%)
Apakah hubungan dengan pemasok dan konsumen dilakukan dengan baik	18 (90%)	2 (10%)

Sumber: *Pelaku Usaha Kerupuk Kulit Ikan*

Berdasarkan tabel 1.3 hasil survey awal kompetensi kewirausahaan pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit Ikan Indramayu terdapat 1 pertanyaan yang mendapat jawaban tidak sebanyak 80%. Pada pertanyaan mengenai Apakah perhitungan keuangan dalam usaha sudah dilakukan dengan baik sebanyak 16 responden tidak setuju dengan hal tersebut. Hal ini terjadi karena perhitungan keuangannya masih terlalu sederhana dan belum tertata dengan baik, hal ini juga dikarenakan faktor pendidikan yang hanya sebatas lulusan SMA.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Survey Awal Inovasi Produk**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Apakah produk dipasarkan di berbagai tempat	14 (70%)	6 (30%)
Apakah membuat produk dengan rasa yang beragam	15 (75%)	5 (25%)
Apakah membuat produk dengan cita rasa yang unik	14 (70%)	6 (30%)
Apakah bahan baku utama menggunakan beragam jenis ikan	2 (10%)	18 (90%)

Sumber: *Pelaku Usaha Kerupuk Kulit Ikan*

Berdasarkan tabel 1.4 hasil survey awal Inovasi Produk pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit Indramayu terdapat 1 pertanyaan yang mendapat jawaban tidak sebanyak dari 90%. Pada pertanyaan Apakah bahan baku utama menggunakan beragam jenis ikan sebanyak 18 responden tidak setuju dengan hal tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ke tidak mengertian dalam mengolah jenis-jenis ikan apa saja yang bisa dijadikan bahan kerupuk kulit.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Survey Awal Keunggulan Bersaing**

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah produk yang ditawarkan memiliki kemasan atau packaging yang unik	4 (20%)	16 (80%)
Apakah bentuk produk tidak dapat ditiru	2 (10%)	18 (90%)
Apakah produk yang ditawarkan memiliki beragam macam rasa	15 (75%)	5 (25%)
Apakah produk yang ditawarkan memiliki harga yang kompetitif	18 (90%)	2 (10%)
Apakah produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik	18 (90%)	2 (10%)

Sumber: *Pelaku Usaha Kerupuk Kulit Ikan*

Berdasarkan tabel 1.5 terdapat 1 pertanyaan yang mendapat jawaban tidak sebanyak 80%. Pada pertanyaan mengenai Apakah produk yang ditawarkan memiliki kemasan atau packaging yang unik, sebanyak 16 responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Kemasan atau packaging yang digunakan oleh para pelaku usaha cenderung standar dan mengikuti kemasan milik produk pesaing, dan terdapat juga 1 pertanyaan yang menjawab tidak sebanyak 90%. Pada pertanyaan mengenai Apakah bentuk produk tidak dapat ditiru, sebanyak 18 responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Bentuk produk yang digunakan juga cenderung sama karena bentuk produk kulit hanya seperti bentuk kerupuk pada umumnya dan tidak ada yang beda atau adanya inovasi tentang bentuk, hal ini kurang dimanfaatkan sebagai salah satu poin penting bagi pelaku usaha dalam menawarkan produknya. Apabila produk yang ditawarkan memiliki kemasan atau packaging

yang unik dan juga bentuk produk yang tidak dapat ditiru tentunya hal ini bisa menarik minat konsumen dalam membeli produk kita.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku usaha di Kawasan Industri Kerupuk Kulit Indramayu, permasalahan yang timbul dari pertanyaan diatas disebabkan oleh beberapa faktor seperti : Sumber Daya Manusia, dan inovasi dalam mengembangkan produk. Padahal di era saat ini yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha adalah dengan berpikir kreatif, membuat berbagai jenis ikan yang beragam dan kemasan yang menarik agar dapat memenangkan persaingan bisnis. Selain itu, melakukan pelatihan terhadap SDM yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas hasil produksi agar lebih baik lagi. Hal ini dibutuhkan demi terwujudnya keunggulan bersaing bagi para pelaku bisnis dalam memenangkan persaingan.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit Ikan Desa Kenanga Indramayu”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Untuk mengetahui masalah - masalah apa saja yang dihadapi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil dari identifikasi sebagai berikut :

1. Perhitungan keuangan masih kurang baik menyebabkan para pelaku usaha harus lebih melek dalam kewirausahaan agar income yang didapatkan bisa digunakan dengan maksimal serta untuk berkembangnya usaha
2. Kurangnya inovasi pada produk sehingga produk cenderung monoton dan kurang bervariasi
3. Keunggulan bersaing belum tercapai penuh dikarenakan produk tidak memiliki keunikan di banding pesaing sehingga konsumen pun bingung dikarenakan produk dan kemasan yang sama dari beberapa pelaku usaha.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu.
2. Bagaimana Inovasi Produk pada pelaku usaha Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu.
3. Bagaimana Keunggulan Bersaing pada pelaku usaha di Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu secara parsial dan simultan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kompetensi Kewirausahaan pada pelaku usaha di Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu.
2. Untuk mengetahui Inovasi Produk pada pelaku usaha di Kawasan Industri Kerupuk Kulit Indramayu.
3. Untuk mengetahui Keunggulan Bersaing pada pelaku usaha di Kawasan Industri Kerupuk Kulit Indramayu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit ikan Indramayu secara parsial dan simultan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis terhadap permasalahan yang dibahas serta dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari hari mengenai ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan terutama pada teori yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, terutama mengenai kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membantu dalam menghadapi permasalahan yang sama khususnya bidang bisnis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing serta dapat dijadikan sebagai acuan salah satu sumber informasi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis melakukan penelitian pada Kawasan Industri Kerupuk Kulit Ikan Indramayu, Kelurahan Kenanga, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat.

